

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
KETIDAKLANCARAN PENGEMBALIAN PINJAMAN DANA  
PUAP PADA PETANI PADI SAWAH  
(Kasus: Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak  
Kabupaten Deli Serdang)**

**Ir. Yusak Maryunianta, MSi<sup>1)</sup>, Ir. Sinar Indra Kusuma, MSi<sup>2)</sup>,  
Yemima Christin<sup>3)</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara  
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan  
Hp. 081260986992, E-Mail: yemima\_chrisTna@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana PUAP di daerah penelitian; faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidaklancaran pengembalian pinjaman dana PUAP pada petani padi sawah berdasarkan persentase dan waktu pengembalian pinjaman di daerah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan dana PUAP tidak berjalan dengan lancar; terdapat pengaruh *dummy* karakter petani sebesar 32,523 dengan nilai signifikansi 0,000 dan *dummy* musim tanam sebesar 61,417 dengan nilai signifikansi 0,000 terhadap persentase pengembalian dana PUAP ( $Y_1$ ); terdapat pengaruh pendapatan usaha tani sebesar -0,00000002332 dengan nilai signifikansi 0,036, *dummy* karakter petani sebesar 1,107 dengan nilai signifikansi 0,000 dan *dummy* musim tanam sebesar 0,847 dengan nilai signifikansi 0,000 terhadap waktu pengembalian dana PUAP ( $Y_2$ ).

**Kata kunci** : PUAP, Pembayaran Pinjaman, Faktor Sosial Ekonomi Petani

**Abstract**

This research aims to determine PUAP fund management in the research area; factors that affect disfluencies of PUAP loan repayment on rice farmers based on the percentage and the period of loan repayment in the research area. The data used in this research are primary and secondary data. Data analysis method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Results showed that PUAP fund management does not run with smoothly and there are influence characters farmers for 32,523 and growing season for 61,417 (as a dummy variable) with a significance value of 0,000 on a PUAP repayment percentage ( $Y_1$ ); there are influence of farm income for -0,00000002332 with a significance value of 0,036, characters farmers for 1,107 and growing season for 0,847 (as a dummy variable) with a significance value of 0,000 on the PUAP repayment moment( $Y_2$ ).

**Keywords:** PUAP, Repayment Loan, Farmers Socioeconomic Factors

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian saat ini masih memiliki beberapa kelemahan antara lain karena terfokus pada usaha dengan : skala kecil, modal terbatas, penggunaan teknologi yang masih sederhana, sangat dipengaruhi oleh musim, wilayah pasarnya lokal, umumnya berusaha dengan tenaga kerja keluarga sehingga menyebabkan terjadinya involusi pertanian (pengangguran tersembunyi), akses terhadap kredit, teknologi dan pasar sangat rendah, pasar komoditi pertanian yang sifatnya mono/oligopsoni yang dikuasai oleh pedagang-pedagang besar sehingga terjadi eksploitasi harga yang merugikan petani. Ditambah dengan masalah yang menghambat pembangunan lain seperti pupuk dan konversi lahan pertanian ke lahan non pertanian.

Jika ditelusuri lebih jauh, permasalahan yang dihadapi dalam permodalan pertanian berkaitan langsung dengan kelembagaan selama ini yaitu lemahnya organisasi tani, sistem dan prosedur penyaluran kredit yang rumit, birokratis dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan sosial budaya perdesaan, sehingga sulit menyentuh kepentingan petani yang sebenarnya. Kemampuan petani dalam mengakses sumber-sumber permodalan sangat terbatas karena lembaga keuangan perbankan dan non-perbankan menerapkan prinsip 5-C (*Character, Collateral, Capacity, Capital dan Condition*) dalam menilai usaha pertanian yang tidak semua persyaratan yang diminta dapat dipenuhi oleh petani. Secara umum, usaha di sektor pertanian masih dianggap beresiko tinggi, sedangkan skim kredit masih terbatas untuk usaha produksi, belum menyentuh kegiatan pra dan pasca produksi dan sampai saat ini belum berkembangnya lembaga penjamin serta belum adanya lembaga keuangan khusus yang menangani sektor pertanian.

Untuk menanggulangi hal tersebut, Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat.

PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gabungan

Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota.

Program PUAP mencoba mengatasi masalah dana dengan cara menyalurkan dana kepada petani melalui kelompok tani/gapoktan. Dana PUAP pada prinsipnya hanya sebagai stimulus dalam menggerakkan usaha tani petani yang kemudian dikelola melalui Lembaga Keuangan Mikro. Dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan produktif budidaya (*on-farm*) serta kegiatan non budidaya (*off-farm*).

Operasional penyaluran dana PUAP dilakukan dengan memberikan kewenangan kepada Gapoktan melalui PUAP dalam hal penyaluran dana penguatan modal kepada anggota. Agar mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT). Jumlah dana yang disalurkan ke setiap Gapoktan maksimal sebesar Rp 100 juta.

Dalam pengembalian kredit, biasanya tidak selalu lancar. Penyebab dari suatu keadaan kredit yang macet adalah adanya kesulitan–kesulitan keuangan yang dialami debitur. Kesulitan–kesulitan ini timbul karena beberapa faktor. Penyebab dari kesulitan–kesulitan keuangan yang mengakibatkan kemacetan kredit yang dapat dibagi dalam dua kategori:

1. Managerial faktor, yakni kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin dalam mengelola usahanya.
2. Faktor – faktor ekstern, yakni berasal dari luar diri pemimpin seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perubahan – perubahan teknologi.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang didapat antara lain:

- a. Bagaimana pengelolaan dana PUAP di daerah penelitian?
- b. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi ketidاكلancaran pengembalian pinjaman dana PUAP?

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengelolaan dana PUAP di daerah penelitian.
- b. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi ketidاكلancaran pengembalian pinjaman dana PUAP.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* artinya ditentukan berdasarkan tujuan tertentu atau disengaja. Penelitian ini dilakukan dengan *Simple Random Sampling* dimana cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang menerima bantuan dana dari Program PUAP yaitu sebanyak 47 orang.

### **Metode Analisis Data**

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana PUAP di daerah penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif yakni dengan menjelaskan keadaan pengelolaan dana PUAP di daerah penelitian.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidاكلancaran pengembalian pinjaman dana PUAP dianalisis dengan regresi linear berganda. Adapun ketidاكلancaran pengembalian pinjaman dana PUAP ditampilkan dalam variabel persentase (%) dan waktu (bulan). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah pinjaman PUAP, pendapatan usaha tani, jumlah tanggungan keluarga, umur, frekuensi mengikuti penyuluhan, pinjaman dari pihak lain, tingkat pendidikan, *dummy* karakter petani dan *dummy* musim tanam. Variabel Dummy merupakan variabel yang mempresentasikan kuantifikasi dari variabel kualitatif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengelolaan Dana PUAP**

Desa Paluh Manan merupakan salah satu desa yang mendapat bantuan dana PUAP dari Pemerintah pada tahun 2008. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap,

buruh tani maupun rumah tangga yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Jumlah dana yang diterima sebesar Rp 100 juta. Pencairan dana ini melalui tiga tahap dalam kurun waktu satu setengah tahun. Dana yang diberikan oleh pemerintah adalah dalam bentuk uang tunai.

Pemerintah memberikan kewenangan kepada Pengurus Gapoktan dalam mengelola dana PUAP. Sesuai dengan keputusan bersama pengurus Gapoktan di Desa Paluh Manan, maka bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah tersebut diolah dalam bentuk jual-beli saprodi (pupuk, obat-obatan, pestisida, dll), jual-beli gabah dan beras serta usaha padi sawah oleh kelompok tani anggota Gapoktan Jaya bersama. Bantuan dana tersebut dijual pada kios saprodi UD. Jaya Bersama. Adapun pengelolaan bantuan dana PUAP tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Laporan Perkembangan Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)**

No	Perkembangan Kegiatan		Permasalahan
	Usaha	Keuangan	
1.	Saprodi UD. Gapoktan Jaya Bersama	Rp.40.000.000	Pencairan dana Rp.100.000.000
2.	Jual- Beli gabah dan beras UD. Gapoktan bersama Usaha Padi Sawah Kelompok	Rp.33.000.000	Tertahan di Kelompok Tani Rp. 27.000.000
3.	Tani Anggota Gapoktan Jaya Bersama	Rp. 27.000.000	

*Sumber: PPL Paluh Manan*

Petani yang menerima bantuan dana dari program PUAP harus mengembalikan dana stimulasi modal usaha itu kepada Gapoktan sehingga dapat digulirkan lebih lanjut oleh Gapoktan. Pengembalian pinjaman saprodi ini dilakukan oleh petani setiap 6 bulan sekali (1x musim tanam). Bentuk pengembalian bantuan dana PUAP oleh petani tidak lagi dalam bentuk saprodi tetapi dalam bentuk uang tunai sesuai dengan harga saprodi yang telah dipinjam petani. Jumlah pinjaman dana PUAP yang masih tertahan pada petani dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Laporan Pengembalian Pinjaman Dana PUAP pada Petani Padi Sawah di Desa Paluh Manan**

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1. Dana yang digulirkan				-	-
a. Saprodi	Rp. 40.000.000				
b. Jual-beli gabah dan beras		Rp. 33.000.000			
c. Usaha padi sawah kelompok tani Gapoktan Jaya Bersama			Rp. 27.000.000		
2. Dana yang kembali	Rp. 20.988.500	Rp. 23.772.000	Rp. 24.396.000	-	-
3. Dana yang tertahan pada petani	Rp. 19.001.500	Rp. 9.228.000	Rp. 2.604.000	-	-

Sumber : PPL Paluh Manan

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa pencairan dana PUAP terjadi dalam tiga tahap dimana jumlahnya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari kelompok tani. Pengelolaan dana PUAP di Desa Paluh Manan tidak berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya dana yang tertahan pada kelompok tani yaitu sebesar Rp. 30.833.500. Program PUAP ini hanya berlangsung sampai tahun 2010 saja, sedangkan untuk tahun 2011 dan 2012 tidak berjalan lagi. Sampai saat ini, dana yang tertahan pada petani tidak kembali kepada Pengurus Gapoktan. Hal inilah yang membuat tidak adanya perkembangan dana untuk tujuan program PUAP selanjutnya yaitu adanya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) di Desa Paluh Manan.

## **2. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketidاكلancaran Pengembalian Pinjaman Dana PUAP**

### **1.a. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dengan $Y_1$ adalah Persentase Pengembalian Pinjaman Dana PUAP (%)**

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) maka digunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi linear sederhana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Sederhana Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketidاكلancaran Pengembalian Pinjaman Dana PUAP menurut Persentase Pengembalian**

Variabel	R Square ( $R^2$ )	t-tabel	t-hitung	Sig.
Jumlah Pinjaman PUAP	0,002	1,678	-0,275	0,785
Pendapatan Usaha Tani	0,013	1,678	0,773	0,444
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,074	1,678	1,894	0,065
Umur	0,005	1,678	0,457	0,65
Tingkat Pendidikan	0,011	1,678	-0,715	0,478

Jumlah Pinjaman dari Pihak Lain	0,02	1,678	0,956	0,344
Frekuensi Mengikuti Penyuluhan	0,111	1,678	-2,371	*0,022
Karakter Petani	0,871	1,678	17,414	*0,000
Musim Tanam	0,941	1,678	26,866	*0,000

Sumber : Diolah dari Lampiran 4-12

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi mengikuti penyuluhan, *dummy* karakter petani dan *dummy* musim tanam berpengaruh secara parsial terhadap persentase pengembalian pinjaman dana PUAP.

#### **b.Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan $Y_1$ adalah Persentase Pengembalian Pinjaman Dana PUAP (%)**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketidاكلancaran Pengembalian Pinjaman Dana PUAP menurut Persentase Pengembalian**

Variabel	Koef.Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	7,268	0,487	0,629
Jumlah Pinjaman PUAP	0,000000488	0,222	0,826
Pendapatan Usaha Tani	-0,0000007724	-1,099	0,279
Jumlah Tanggungan Keluarga	-1,205	-1,026	0,311
Umur	-0,098	-0,632	0,531
Tingkat Pendidikan	0,165	0,205	0,839
Jumlah Pinjaman dari Pihak Lain	0,000002161	1,61	0,116
Frekuensi Mengikuti Penyuluhan	0,122	0,245	0,808
Karakter Petani	37,599	5,548	*0,000
Musim Tanam	57,83	8,921	*0,000
$R^2$	= 0,974 (97,4 %)		
$F_{hitung}$	= 151,797		
$F_{tabel}$	= 2,144		
$t_{tabel}(0,05)$	= 1,687		

Sumber: Lampiran 13

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *dummy* musim tanam dan *dummy* karakter petani berpengaruh nyata terhadap persentase pengembalian pinjaman dana PUAP. Hasil regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa masih terdapat multikolinieritas yakni adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model. Hal ini dapat dilihat dari uji anova (signifikansi  $0,000 < 0,05$ ) yang signifikan tetapi banyak koefisien regresi dalam uji t yang tidak signifikan. Salah

satu cara yang dapat digunakan untuk menghilangkan multikolinier ini adalah dengan mengeluarkan variabel bebas yang kolinier dari model. Untuk mengeluarkan variabel tersebut dari model digunakan metode *Backward Elimination*. Hasil analisis regresi linear berganda metode Backward Elimination dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketidاكلancaran Pengembalian Pinjaman Dana PUAP menurut Persentase Pengembalian dengan Metode *Backward Elimination*.**

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	0,08	0,049	0,961
Karakter Petani	32,523	6,511	0,000
Musim Tanam	61,417	12,093	0,000
R <sup>2</sup>	= 0,970 (97,0%)		
F <sub>hitung</sub>	= 714,081		
F <sub>tabel</sub>	= 3,209		
t <sub>tabel</sub>	= 1,680		

Sumber: Lampiran 14

Setelah melalui delapan tahapan, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,080 + 32,523X_8 + 61,417X_9$$

Keterangan :

Y<sub>1</sub> = Persentase pengembalian pinjaman PUAP (%)

X<sub>8</sub> = *Dummy* karakter petani 1; berkelakuan baik  
0; berkelakuan tidak baik

X<sub>9</sub> = *Dummy* musim tanam 1; 2x musim tanam  
0; 1x musim tanam

Penilaian *dummy* karakter petani berdasarkan adanya sangsi atau teguran yang diterima petani dalam pengembalian pinjaman dana PUAP. Apabila petani sering mendapat teguran dari pengurus Gapoktan, petani tersebut termasuk ke dalam golongan berkelakuan tidak baik dan sebaliknya jika petani jarang mendapat teguran dari pengurus Gapoktan, petani tersebut termasuk ke dalam golongan berkelakuan baik.

Penilaian *dummy* musim tanam berdasarkan banyaknya petani padi sawah menanam padi dalam satu tahun. Petani yang menanam dengan dua musim tanam adalah petani yang memiliki pompa air pada usaha taninya, sedangkan petani

yang tidak memiliki pompa air hanya menanam dengan satu kali musim tanam. Adapun sawah yang diusahakan petani adalah sawah tadah hujan.

Melalui tahap *Backward Elimination* diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,970. Analisis ini menunjukkan 97% persentase pengembalian pinjaman PUAP dapat dijelaskan oleh variabel *dummy* karakter petani dan *dummy* musim tanam dan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 714,081 (lebih besar dari pada  $F_{tabel}=3,209$ ) dengan signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Artinya variabel bebas yakni *dummy* karakter petani ( $X_8$ ) dan *dummy* musim tanam ( $X_9$ ) secara serempak berpengaruh terhadap persentase pengembalian pinjaman dana PUAP ( $Y_1$ )

Koefisien regresi *dummy* karakter petani ( $X_8$ ) adalah 32,523 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,511 (lebih besar dari  $t_{tabel}=1,680$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *dummy* karakter petani berpengaruh nyata terhadap persentase pengembalian pinjaman PUAP. Dengan ketentuan:

- Jika  $D=1$  (berkelakuan baik), maka persentase pengembalian pinjaman PUAP akan bertambah sebesar 94,02 %
- Jika  $D=0$  (berkelakuan tidak baik), maka persentase pengembalian pinjaman PUAP akan bertambah sebesar 61,497%

Koefisien regresi *dummy* musim tanam ( $X_9$ ) adalah 61,417 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,093 (lebih besar dari  $t_{tabel} 1,680$ ). Hal ini menunjukkan bahwa musim tanam berpengaruh nyata terhadap persentase pengembalian pinjaman PUAP. Dengan ketentuan:

- Jika  $D=1$  (2x musim tanam), maka persentase pengembalian pinjaman PUAP akan bertambah sebesar 94,02%
- Jika  $D=0$  (1x musim tanam), maka persentase pengembalian pinjaman akan bertambah sebesar 32,603%

## **2.a. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dengan $Y_2$ adalah Waktu Pengembalian Pinjaman Dana PUAP (bulan)**

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) maka digunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi linear sederhana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketidاكلancaran Pengembalian Pinjaman Dana PUAP menurut Waktu Pengembalian**

Variabel	R Square (R <sup>2</sup> )	t-tabel	t-hitung	Sig.
Jumlah Pinjaman PUAP	0	1,678	0	1
Pendapatan Usaha Tani	0,015	1,678	0,818	0,417
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,092	1,678	2,141	*0,038
Umur	0,007	1,678	0,548	0,586
Tingkat Pendidikan	0,009	1,678	-0,625	0,535
Jumlah Pinjaman dari Pihak Lain	0,012	1,678	0,746	0,459
Frekuensi Mengikuti Penyuluhan	0,124	1,678	-2,529	*0,015
Karakter Petani	0,922	1,678	23,063	*0,000
Musim Tanam	0,914	1,678	21,811	*0,000

Sumber : Diolah dari Lampiran 15-23

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga, frekuensi mengikuti penyuluhan, *dummy* karakter petani dan *dummy* musim tanam berpengaruh nyata terhadap waktu pengembalian pinjaman dana PUAP.

**b.Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Y<sub>2</sub> adalah Waktu Pengembalian Pinjaman Dana PUAP (bulan)**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketidاكلancaran Pengembalian Pinjaman Dana PUAP menurut Waktu Pengembalian**

Variabel	Koef.Regresi	t-hitung	Sig.
Konstanta	1,044	3,945	0,000
Jumlah Pinjaman PUAP	0,00000001467	0,375	0,710
Pendapatan Usaha Tani	-0,00000002539	-2,035	*0,049
Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,010	-0,490	0,627
Umur	-0,001	-0,220	0,827
Tingkat Pendidikan	0,008	0,569	0,573
Jumlah Pinjaman dari Pihak Lain	0,00000003752	1,574	0,124
Frekuensi Mengikuti Penyuluhan	0,002	0,215	0,831
Karakter Petani	1,103	9,174	*0,000
Musim Tanam	0,870	7,566	*0,000
R <sup>2</sup>	= 0,981 (98,1%)		
F <sub>hitung</sub>	= 207,001		
F <sub>tabel</sub>	= 2,144		
t <sub>tabel(0,05)</sub>	= 1,687		

Sumber : Lampiran 24

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan usaha tani, *dummy* musim tanam dan *dummy* karakter petani berpengaruh nyata terhadap waktu pengembalian pinjaman dana PUAP. Hasil regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa masih terdapat multikolinieritas yakni adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model. Untuk mengeluarkan variabel tersebut dari model digunakan metode *Backward Elimination*. Hasil analisis regresi linear berganda metode Backward Elimination dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketidاكلancaran Pengembalian Pinjaman Dana PUAP menurut Waktu Pengembalian dengan Metode *Backward Elimination*.**

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	1,064	24,101	0,000
Pendapatan Usaha Tani	-0,00000002332	-2,165	*0,036
Karakter Petani	0,00000003846	1,730	0,091
Musim Tanam	1,107	11,214	*0,000
R <sup>2</sup>	= 0,980 (98,0%)		
F <sub>hitung</sub>	= 511,765		
F <sub>tabel</sub>	= 2,594		
t <sub>tabel</sub>	= 1,681		

Sumber: Lampiran 25

Setelah melalui enam tahapan maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y_2 = 1,064 - 0,00000002332X_2 + 1,107X_8 + 0,847X_9$$

Keterangan :

Y<sub>2</sub> = Waktu pengembalian pinjaman PUAP (bulan)

X<sub>2</sub> = Pendapatan usaha tani (Rp)

X<sub>8</sub> = *Dummy* karakter petani 1; berkelakuan baik  
0; berkelakuan tidak baik

X<sub>9</sub> = *Dummy* musim tanam 1; 2x musim tanam  
0; 1x musim tanam

Berdasarkan tahap *Backward Elimination* diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,980. Analisis ini menunjukkan 98,0% waktu pengembalian pinjaman PUAP dapat dipengaruhi oleh variabel jumlah pinjaman dari pihak lain, pendapatan usaha tani, *dummy* karakter petani dan *dummy* musim tanam dan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Hasil uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 511,765 (lebih besar dari pada  $F_{tabel} = 2,594$ ) dengan signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Artinya variabel bebas pendapatan usaha tani ( $X_2$ ), jumlah pinjaman dari pihak lain ( $X_6$ ), *dummy* karakter petani ( $X_8$ ) dan *dummy* musim tanam ( $X_9$ ) secara serempak berpengaruh terhadap waktu pengembalian pinjaman dana PUAP ( $Y_2$ ).

Koefisien regresi pendapatan usaha tani ( $X_2$ ) adalah -0,00000002332 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,165 (lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,681$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha tani berpengaruh nyata terhadap waktu pengembalian pinjaman PUAP. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif. Apabila pendapatan usaha tani bertambah Rp.1, maka waktu pengembalian dana PUAP akan berkurang sebesar 0,00000002332 bulan.

Koefisien regresi *dummy* karakter petani ( $X_8$ ) adalah 1,107 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11,214 (lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,681$ ). Hal ini menunjukkan bahwa karakter petani berpengaruh nyata terhadap waktu pengembalian pinjaman PUAP. Dengan ketentuan:

- Jika  $D=1$  (berkelakuan baik), maka waktu pengembalian pinjaman PUAP akan bertambah sebesar 3,01 bulan.
- Jika  $D=0$  (berkelakuan tidak baik), maka waktu pengembalian pinjaman akan bertambah sebesar 1,91 bulan.

Koefisien regresi *dummy* musim tanam ( $X_9$ ) adalah 0,807 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,611 (lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,681$ ). Hal ini menunjukkan bahwa musim tanam berpengaruh nyata terhadap waktu pengembalian pinjaman PUAP. Dengan ketentuan:

- Jika  $D=1$  (2x musim tanam), maka waktu pengembalian pinjaman PUAP akan bertambah sebesar 3,01 bulan.
- Jika  $D=0$  (berkelakuan tidak baik), maka waktu pengembalian pinjaman akan bertambah sebesar 2,16 bulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, karakter petani dan musim tanam memiliki sangat berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman dana PUAP.

Karakter petani merupakan sifat, watak dan kepribadian yang ada dalam diri petani. Petani yang ada di desa Paluh Manan merupakan petani yang gigih. Hal ini

dapat dilihat dari kerja keras mereka dalam berusaha tani. Akan tetapi, hanya sebagian petani yang membayar pinjaman dana PUAP. Sebagian besar petani menganggap bahwa dana PUAP itu merupakan hibah dari Pemerintah sehingga tidak perlu untuk dikembalikan.

Desa Paluh Manan memiliki dua musim tanam. Musim tanam yang pertama dilakukan pada bulan Oktober secara serempak, sedangkan musim tanam kedua dilakukan pada bulan April. Sawah yang diusahakan oleh petani adalah sawah tadah hujan. Pada bulan April, tidak semua petani dapat menanam padi. Hal ini membuat petani tidak mendapat penghasilan yang optimal, sehingga mereka tidak dapat mengembalikan pinjaman dana PUAP dengan lancar.

Pendapatan usaha tani petani di desa Paluh Manan tergolong rendah karena sering adanya penyakit pada tanaman padi dan adanya banjir kiriman dari Desa Rantang saat musim hujan yang menyebabkan hasil produksi mengalami fuso. Sejak adanya pinjaman dana PUAP, petani mendapat bantuan modal dari Pemerintah untuk memulai usaha taninya. Modal yang diterima jumlahnya terbatas sehingga tidak dapat membantu usaha tani petani secara keseluruhan. Karena itu petani meminjam modal dari kilang padi, kios saprodi dan tengkulak dengan biaya bunga yang tinggi. Petani harus membayar modal yang telah dipinjam saat musim panen. Dalam pengembalian pinjaman tersebut, petani lebih memprioritaskan mengembalikan pinjaman/hutang kepada pemberi modal terbesar dan yang memiliki bunga yang tinggi. Hal inilah yang membuat petani tidak mengembalikan pinjaman tepat waktu karena jumlah pinjaman yang diperoleh dari dana PUAP hanya sedikit.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengelolaan dana PUAP di Desa Paluh Manan adalah jual beli saprodi, jual beli gabah dan beras serta usaha padi sawah anggota kelompok tani Jaya Bersama. Saprodi dijual pada Kios Gapoktan Jaya Bersama. Pengembalian Dana PUAP tidak berjalan dengan lancar dan tidak mengalami perkembangan karena masih banyak dana yang tertahan pada petani.

2. a. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman dana PUAP menurut persentase pengembaliannya ( $Y_1$ ) dipengaruhi oleh *dummy* karakter petani dan *dummy* musim tanam. Sedangkan variabel yang diduga berpengaruh yakni jumlah pinjaman PUAP, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usaha tani, jumlah pinjaman dari pihak lain, *dummy* karakter petani, tingkat pendidikan, dan frekuensi mengikuti penyuluhan tidak berpengaruh nyata.
- b. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian pinjaman dana PUAP menurut waktu pengembaliannya ( $Y_2$ ) dipengaruhi oleh pendapatan usaha tani, *dummy* karakter petani dan *dummy* musim tanam. Sedangkan variabel yang diduga berpengaruh yakni umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan usaha tani, jumlah pinjaman dari pihak lain, tingkat pendidikan, dan frekuensi mengikuti penyuluhan tidak berpengaruh nyata.
3. Masalah yang dihadapi petani dalam mengembalikan pinjaman dana PUAP adalah :
  - Sistem drainase yang tidak lancar sehingga beberapa petani tidak dapat menanam pada musim tanam yang kedua.
  - Sebagian petani menganggap bahwa dana PUAP merupakan hibah dari Pemerintah.
  - Adanya banjir kiriman dari Desa Rantang saat musim hujan sehingga terjadi gagal panen atau fuso.

## **Saran**

### **Kepada Pemerintah**

Program yang diberikan sudah baik, namun sebaiknya Pemerintah menambahi dana pinjaman yang diberikan kepada petani sehingga dapat mendukung usaha tani petani.

### **Kepada Pengurus Gapoktan**

- Pengurus lebih transparan dalam hal menulis pembukuan
- Pengurus lebih tegas dalam menagih pinjaman kepada petani yang meminjam dana PUAP.

- Pengurus membuat suatu ketentuan dan syarat dalam meminjam dana PUAP. Ketentuan itu dapat berupa adanya anggunan, bunga dari pinjaman serta denda.

### **Kepada PPL**

Penyuluh pertanian hendaknya lebih mengawasi pengurus Gapoktan dalam menjalankan tugasnya dalam program PUAP.

### **Kepada Petani**

Petani sebaiknya membayar pinjaman tepat waktu sehingga dana PUAP dapat bergulir diantara kelompok tani yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pertanian. 2008. *Petunjuk Teknis Penyelia Mitra Tani (PMT)*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2011. *Pedoman Umum: Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Jakarta.
- Saragih, Bungaran. 2001. *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: Yayasan USESE.
- Sinungan, Mucdarsyah. 1991. *Dasar – Dasar Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta : Bina Aksara.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (Maret) : 15-35. Usman dan Akbar. 2008. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.